

**IMPLEMENTASI PENGAJARAN NAHWU  
BERBASIS *LESSON STUDY*  
DI JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB FPBS UPI)**

**Dr. Maman Abdurrahman, M. Ag. \***

**Abstrak**

*Lesson Study* sebagai salah satu strategi peningkatan kualitas pembelajaran di Jepang sudah dikembangkan sekitar seratus tahun lalu. Kegiatan ini dikembangkan oleh UPI, UM dan UNY dan menampakkan hasil yang ‘memuaskan’. Peneliti tertarik untuk mengimplementasikannya dalam pembelajaran *Nahwu* di Perguruan Tinggi Umum.

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Studi ini dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas: *planning, action, observation, reflection*. Sampel penelitiannya sebanyak 35 mahasiswa pengontrak mata kuliah Nahwu, instrumen yang digunakan meliputi tes, wawancara, observasi, dan pengamatan langsung selama kegiatan *lesson study*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Nahwu dengan *lesson study* efektif dan mampu meningkatkan prestasi mahasiswa dan termasuk kategori ‘memuaskan’. Dan mahasiswa merasakan ‘nikmatnya’ belajar Nahwu dengan langkah-langkah *lesson study: plan, do, and see*. Dan dengan *lesson study* mampu meningkatkan kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial guru/dosen/dosen.

**Kata kunci:** Lesson study, Nahwu, kompetensi profesional.

**A. PENDAHULUAN**

Di antara masalah umum pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas hasil pendidikan yang dilakukan karena rendahnya kualitas proses pembelajaran. Rendahnya kualitas proses pembelajaran tersebut diantaranya disebabkan oleh rendahnya pemahaman guru/dosen tentang cara merekayasa pembelajaran agar mahasiswa dapat lebih aktif dan kreatif dalam belajar, kurangnya gairah dan inovasi guru/dosen dalam membuat perencanaan serta melakukan proses pembelajaran, tidak adanya komunitas belajar antar guru/dosen untuk saling bertukar informasi, mendiskusikan masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran, serta menambah informasi-informasi baru tentang pembelajaran yang berkualitas. Demikian pula pada mahasiswa, tidak memiliki komunitas belajar antar mereka. Di beberapa universitas proses pembelajaran bersifat satu arah, dominasi guru/dosen dalam mengajar masih sangat kental. Akibatnya, potensi mahasiswa tidak dapat berkembang secara optimal, dan tidak dapat muncul gagasan inovatif yang orisinal dari mahasiswa.

---

\* Penulis Dosen Jurusan Pendidikan Nahwu FPBS UPI, e-mail: marahman\_180661@yahoo.co.id, Artikel bersumber dari Program Hibah Kemitraan LPTK 2006.

Upaya untuk meningkatkan kualitas guru/dosen atau kualitas proses dan hasil pendidikan, telah banyak dilakukan pemerintah melalui berbagai kegiatan penataran baik yang bersifat regional maupun nasional. Akan tetapi, hasil-hasil penataran tersebut seringkali tidak bisa secara langsung diterapkan di lapangan karena berbagai alasan. Salah satu upaya yang dimungkinkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran klasik tersebut adalah upaya peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran melalui Lesson Study.

Lesson Study sebagai strategi peningkatan kualitas pembelajaran di Jepang, pada intinya adalah belajar dari proses pembelajaran aktual, melalui perencanaan pembelajaran yang didiskusikan bersama, implementasi yang melibatkan beberapa observasi dan kegiatan refleksi yang secara langsung dilakukan oleh guru/dosen dan para observer yang terlibat. Cara-cara serta langkah-langkah itulah yang memungkinkan proses pembelajaran berikutnya meningkat, lebih baik lagi.

Berdasarkan pengalaman negara maju di atas, peneliti tertarik untuk menguji cobakan program/pendekatan ini ke dalam bidang studi di bawah tanggung jawab keilmuan peneliti, yaitu *Nahwu* dan nantinya akan terus berlanjut ke mata kuliah lainnya. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji: 1) Bagaimana gambaran kualitas pembelajaran *Nahwu* sebelum dan setelah dilakukan proses pembelajaran melalui Lesson Study dan 2) Bagaimana respon dan tanggapan mahasiswa dan observer terhadap implementasi pengajaran *Nahwu* berbasis lesson study?

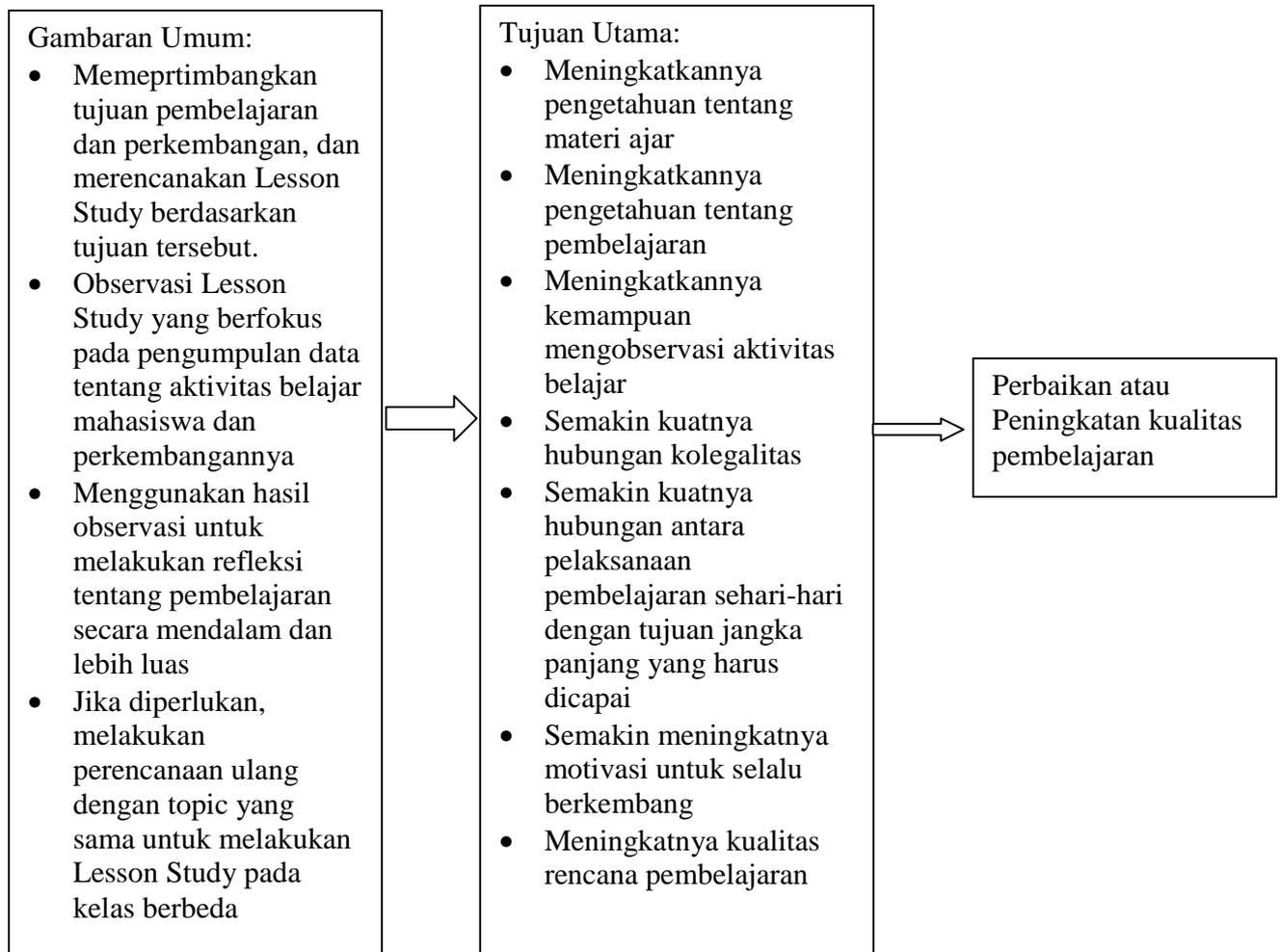
Manfaat yang diharapkan setelah penelitian ini dilakukan adalah meningkatnya kualitas pembelajaran *Nahwu* dan persepsi mahasiswa sehingga mereka tidak merasa boring tetapi enjoy dalam belajar *Nahwu*, sehingga berdampak pada peningkatan proses dan hasil belajar mahasiswa.

## **B. LANDASAN TEORITIS**

### **1. Apa kelebihan Lesson Study?**

Lesson Study sebagai strategi peningkatan keprofesionalan guru/dosen di Jepang saat ini telah menyebar ke berbagai Negara termasuk Negara maju seperti Amerika Serikat. Hal ini terjadi terutama sejak diterbitkan buku *The Teaching Gap* tahun 1999 yang memuat uraian tentang gambaran proses pembelajaran di tiga Negara termasuk Jepang. Selain memuat tentang gambaran proses pembelajaran di Jepang, Jerman, dan Amerika Serikat, buku tersebut mengulas tentang

tradisi guru/dosen di Jepang untuk belajar dari proses pembelajaran actual yang kemudian di kenal dengan sebutan Lesson Study.



Gambar 1 : Gambaran Umum tentang Lesson Study

Berdasarkan diagram diatas, diperoleh gambaran kegiatan lesson study ternyata dapat mendatangkan banyak manfaat yaitu meliputi meningkatnya pengetahuan guru/dosen tentang materi ajar dan pembelajarannya, meningkatnya pengetahuan guru/dosen tentang cara mengobservasi aktivitas belajar mahasiswa, menguatnya hubungan kolegalitas baik antar guru/dosen maupun dengan observer selain guru/dosen, menguatnya hubungan antara pelaksanaan pembelajaran sehari-hari dengan pembelajaran jangka panjang, meningkatnya motivasi guru/dosen untuk senantiasa berkembang, dan meningkatnya kualitas rencana pembelajaran (termasuk komponen-komponennya seperti bahan ajar, teaching materials (hands

on), dan strategi pembelajaran meningkatnya pengetahuan tentang materi ajar dan pembelajaran juga bisa diperoleh melalui kegiatan observasi.

Kegiatan eksploratif yang dilakukan mahasiswa sebenarnya sangatlah potensial untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa maupun guru/dosen. Dengan melakukan kegiatan seperti itu, mahasiswa terkondisikan untuk terlibat dalam proses berpikir tingkat tinggi yang tidak mustahil dapat memunculkan gagasan inovatif yang orisinal atau pertanyaan yang mendorong terjadinya konflik kognitif lebih lanjut yang seringkali memerlukan jawaban ilmiah yang tidak sederhana.

Kerjasama yang dilakukan para guru/dosen dalam mengembangkan perencanaan, implementasi pembelajaran, dan refleksi dapat meningkatkan proses interaksi konstruktif yang sangat potensial untuk meningkatkan keprofesionalan guru/dosen. Interaksi yang terjadi antar guru/dosen serta pihak lain yang terkait, termasuk dosen dari Perguruan Tinggi. Jika dilakukan secara berkelanjutan dapat membangun suatu ikatan kesejawatan dalam bentuk sebuah komunitas belajar. Melalui aktivitas-aktivitas yang berkembang dalam Lesson Study yang meliputi *plan, do, and see*, setiap anggota komunitas dapat saling memberi dan menerima sehingga masing-masing pihak memperoleh keuntungan yang menunjang peningkatan pengetahuan yang antara lain meliputi materi ajar, alat bantu belajar dalam bentuk *hands on*, serta strategi pembelajaran.

## **2. Bagaimana Melakukan Persiapan Lesson Study?**

Hal pertama yang sangat penting dalam Lesson Study adalah melakukan persiapan tahap awal persiapan dapat dimulai dengan melakukan identifikasi masalah pembelajaran yang meliputi materi ajar, *teaching materials (hands on)*, strategi pembelajaran, dan siapa yang akan berperan menjadi guru/dosen. Materi ajar yang dipilih tentu harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku serta program yang sedang berjalan di sekolah. Analisis mendalam tentang materi ajar dan *hands on*, yang dipilih perlu dilakukan secara bersama-sama untuk memperoleh alternatif terbaik yang dapat mendorong proses belajar mahasiswa secara optimal pada tahapan analisis tersebut perlu dipertimbangkan kedalaman materi yang akan disajikan ditinjau antara lain dari tuntutan kurikulum, latar belakang pengetahuan dan kemampuan mahasiswa, kompetensi yang akan dikembangkan, serta kemungkinan-kemungkinan pengembangan dalam kaitannya dengan materi terkait. Dalam kaitannya dengan materi ajar yang dikembangkan, juga

perlu dikaji kemungkinan-kemungkinan respon mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sangat penting dilakukan terutama untuk mengantisipasi respon mahasiswa yang tidak terduga. Jika materi ajar yang dirancang ternyata terlalu sulit bagi mahasiswa, maka kemungkinan alternatif intervensi guru/dosen untuk menyesuaikan dengan tingkat kemampuan mahasiswa perlu dipersiapkan secara matang. Sebaliknya, jika ternyata materi ajar yang dirancang terlalu mudah bagi mahasiswa maka kemungkinan intervensi yang bersifat pengembangan berlangsung guru/dosen telah memiliki kesiapan yang mantap sehingga proses dan hasil belajar mahasiswa sesuai dengan yang diharapkan.

Selain aspek materi ajar, guru/dosen secara berkelompok perlu mendiskusikan strategi pembelajaran yang akan digunakan yakni meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Analisis kegiatan tersebut dapat dimulai dengan mengungkapkan pengamalan masing-masing dalam mengajarkan materi yang sama. Berdasarkan analisis pengamalan tersebut selanjutnya dapat dikembangkan strategi pembelajaran yang dipilih antara lain dapat meliputi bagaimana melakukan pendahuluan agar mahasiswa termotivasi untuk melakukan proses belajar secara aktif, aktivitas-aktivitas bagaimana rancangan interaksi antara mahasiswa dengan materi ajar, interaksi antar mahasiswa, serta interaksi antara mahasiswa dengan guru/dosen, bagaimana proses pertukaran hasil belajar (sharing) antar mahasiswa atau antar kelompok harus dilakukan, bagaimana strategi intervensi guru/dosen pada level kelas, kelompok, dan individu, serta bagaimana aktivitas yang dilakukan mahasiswa pada bagian akhir pembelajaran. Agar proses pembelajaran dapat berjalan mulus, maka rangkaian aktivitas dari awal sampai akhir pembelajaran perlu diperhitungkan secara cermat termasuk alokasi waktu yang tersedia.

Selain mempersiapkan materi ajar dan strategi pembelajarannya, tidak kalah penting untuk mempersiapkan pihak-pihak yang perlu diundang untuk menjadi observer dalam implementasi pembelajaran yang dilanjutkan dengan kegiatan refleksi. Disamping kelompok guru/dosen sebidang, dalam pelaksanaan lesson study tidak tertutup kemungkinan untuk mengundang guru/dosen mata kuliah lain, Ketua Jurusan, ahli tata Nahwu atau pakar mata kuliah lain, para pejabat yang berkepentingan, atau masyarakat pemerhati pendidikan. Kehadiran Ketua Jurusan dalam suatu lesson studi sangatlah penting karena informasi yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di kelas dan refleksi pasca pembelajaran dapat menjadi masukan berharga bagi kegiatan lesson study sangat menguntungkan karena keragaman observer yang hadir dalam kegiatan lesson study sangat menguntungkan karena latar belakang pengetahuan yang berbeda-

beda dapat menghasilkan pandangan beragam sehingga bisa memperkaya pengetahuan para guru/dosen.

### **3. Bagaimana Cara Melakukan Observasi Lesson Study?**

Untuk mengantisipasi kemungkinan banyaknya observer yang datang, kelas sebaiknya ditata sedemikian rupa sehingga mobilitas mahasiswa, guru/dosen, dan observer dapat berlangsung secara mudah dan nyaman.

Pada saat melakukan observasi, disarankan untuk melakukan beberapa hal berikut:

- Membuat catatan tentang kegiatan yang dilakukan mahasiswa, dengan menuliskan nama atau posisi tempat duduk mahasiswa.
- Membuat catatan tentang situasi dimana mahasiswa melakukan kerjasama atau memilih untuk tidak melakukan kerjasama.
- Mencari contoh-contoh bagaimana terjadinya proses konstruksi pemahaman melalui diskusi dan aktivitas belajar yang dilakukan mahasiswa.
- Membuat catatan tentang variasi metode penyelesaian masalah dari mahasiswa secara individual atau kelompok mahasiswa, termasuk strategi penyelesaian yang salah.
- Selain membuat catatan beberapa hal penting mengenai aktivitas belajar mahasiswa, seorang observer selama melakukan pengamatan perlu mempertimbangkan atau berpedoman pada sejumlah pertanyaan berikut.
  - 1) Apakah tujuan pembelajaran sudah jelas? Apakah aktivitas yang dikembangkan berkontribusi secara efektif pada pencapaian tujuan tersebut?
  - 2) Apakah langkah-langkah pembelajaran yang dikembangkan berkaitan satu dengan lainnya? Dan apakah hal tersebut mendukung pemahaman mahasiswa tentang konsep yang dipelajari?
  - 3) Apakah hands on atau teaching materials yang digunakan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan?
  - 4) Apakah diskusi kelas yang dilakukan membantu pemahaman mahasiswa tentang konsep yang dipelajari?
  - 5) Apakah materi ajar yang dikembangkan guru/dosen sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa?

- 6) Apakah mahasiswa menggunakan pengetahuan awalnya atau pengetahuan sebelumnya untuk memahami konsep baru yang dipelajari?
- 7) Apakah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru/dosen dapat mendorong dan memfasilitasi cara berfikir mahasiswa?
- 8) Apakah gagasan mahasiswa dihargai dan berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari?
- 9) Apakah kesimpulan akhir yang diajukan didasarkan pada pendapat mahasiswa?
- 10) Apakah kesimpulan yang diajukan sesuai dengan tujuan pembelajaran?
- 11) Bagaimana guru/dosen memberi penguatan pencapaian hasil belajar mahasiswa selama pembelajaran berlangsung?

#### **4. Apa yang dilakukan dalam kegiatan Refleksi?**

Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam refleksi adalah sebagai berikut:

- Fasilitator memperkenalkan peserta refleksi yang ada di ruangan sambil menyebutkan masing-masing tugasnya pada saat melakukan observasi di kelas.
- Fasilitator melakukan review tentang agenda kegiatan refleksi yang akan dilakukan (sekitar 2 menit).
- Fasilitator menjelaskan aturan main tentang cara memberikan komentar atau mengajukan umpan balik. Aturan tersebut meliputi tiga hal berikut: (1) selama diskusi berlangsung, hanya satu orang yang berbicara (tidak ada yang berbicara secara bersamaan), (2) setiap peserta diskusi memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara, dan (3) pada saat mengajukan pendapat, observer harus mengajukan bukti-bukti hasil pengamatan sebagai dasar dari pendapat yang diajukannya (tidak berbicara berdasarkan opini).
- Guru/dosen yang melakukan pembelajaran diberi kesempatan untuk berbicara paling awal, yakni mengomentari tentang proses pembelajaran yang telah dilakukannya. Pada kesempatan itu, guru/dosen tersebut harus mengemukakan apa yang telah terjadi di kelas yakni kejadian apa yang sesuai harapan, kejadian apa yang tidak sesuai harapan, dan apa yang berubah dari rencana semula.
- Berikutnya perwakilan guru/dosen yang menjadi anggota kelompok pada saat pengembangan rencana pembelajaran diberi kesempatan untuk memberikan komentar tambahan.

- Fasilitator memberi kesempatan kepada setiap observer untuk mengajukan pendapatnya pada kesempatan ini tiap observer memiliki peluang yang sama untuk mengajukan pendapatnya.
- Setelah masukan-masukan yang dikemukakan observer dianggap cukup, selanjutnya fasilitator mempersilahkan tenaga ahli untuk merangkum atau menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan.
- Fasilitator berterima kasih kepada seluruh partisipan dan mengumumkan kegiatan Lesson Study berikutnya.

### **C. METODOLOGI**

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah deskriptif kualitatif. Studi ini dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas: *planning, action, observation, reflection*. Subjek penelitian adalah 5 mahasiswa *Nahwu* yang sedang PPL di Madrasah Aliyah Populasinya sejumlah mahasiswa yang mengikuti perkuliahan *Nahwu 2* semester Ganjil Tahun Akademik 2006/2007. Dan instrumen yang digunakan untuk mengukur kaulitas pembelajaran serta keprofesionalan guru/dosen digunakan tes, wawancara, observasi, dan pengamatan langsung selama kegiatan lesson study.

Kegiatan briefing/planning dipimpin oleh ketua peneliti, penulis sendiri. Kegiatan ini dihadiri oleh guru/dosen model yang akan menyampaikan materi, guru/dosen *Qawa'id: Nahwu* dan *Sharaf*, para dosen Jurusan Pendidikan B. Arab, wakil dari Jurusan, dan para mahasiswa yang akan praktek mengajar. Dalam kegiatan *do* yang tampil Asisten *Nahwu* dan observer ada sekitar 5 orang terdiri dari dosen, para calon praktikan. Begitu pun dalam kegiatan refleksi mereka hadir setelah kegiatan *do* selesai dan bertempat di kelas khusus yang telah disediakan oleh pihak Jurusan.

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Lesson Study adalah suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar (Hendayana, dkk. 2006). Lesson Study bukan metode atau strategi pembelajaran, tetapi kegiatan lesson study dapat menerapkan berbagai metode/strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan

yang dihadapi guru/dosen. Berikut ini penulis sajikan kegiatan *Team Teaching Nahwu* yang menggunakan/berbasis *lesson study* sebagai model pengajar di Jurusan B. Arab FPBS UPI.

### 1. Skenario *Lesson Study* Dalam PBM Nahwu

Yang dimaksud dengan skenario *Lesson study* dalam proses belajar mengajar *Nahwu* ialah rencana rangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran *Nahwu* di dalam kelas beserta unsur-unsur pembelajaran lainnya yang meliputi waktu pelaksanaan, pokok pembahasan, setting kelas selama pembelajaran, pelaku /orang-orang yang terlibat (guru/dosen model, mahasiswa dan observer) dari setiap tahapan kegiatan dalam *Lesson Study*.

**Table 1: Skenario Pelaksanaan (do) dalam *Lesson Study***

No	Pertemuan	Waktu	Pokok bahasan	Metode	Setting kelas	observer
1	I	15 mei 2007	<i>Jumlah ismiyah</i> dan <i>jumlah fi'liyah</i>	Diskusi	Mahasiswa dibagi kedalam lima kelompok	Delapan orang
2	II	30 mei 2007	<i>Jumlah ismiyah</i> dan <i>jumlah fi'liyah</i>	Diskusi	Mahasiswa dibagi kedalam lima kelompok	Sembilan orang

Dapat kita lihat, berdasarkan tabel di atas siklus kegiatan *lesson study* dalam penelitian ini dirancang untuk dua kali pertemuan. Yaitu pertemuan pertama akan dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2007. Pokok bahasan yang dipilih untuk pertemuan ini adalah *jumlah ismiyah* (kalimat nominal) dan *jumlah fi'liyah* (kalimat verbal), dengan setting kelas mahasiswa dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil yang tiap kelompok terdiri dari tujuh orang mahasiswa. Diundang sebanyak delapan orang observer yang akan hadir untuk ikut mengamati jalannya diskusi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dan untuk pertemuan kedua akan dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2007. Adapun pokok bahasan, metode dan setting kelas dalam pertemuan ini dirancang sama dengan pertemuan pertama. Observer yang diundang pada pertemuan kedua sebanyak sembilan orang. Adapun observer yang hadir pada tiap pertemuan berasal dari kalangan yang berbeda, yakni pakar LS, dosen UPI, guru/dosen Qawa'id: *Nahwu/Sharaf* dan mahasiswa praktikan.

Sebelum dua siklus kegiatan *lesson study* ini dijalankan, guru/dosen model terlebih dahulu akan melakukan pre-tes terhadap mahasiswa untuk mengetahui kemampuan awal

mahasiswa. Dan setelah dua siklus ini selesai dilaksanakan, akan dilakukan post-tes untuk mengetahui kemampuan akhir mahasiswa setelah implementasi lesson study dalam pembelajaran *Nahwu* dilaksanakan.

## 2. Kegiatan *Plan* Dalam PBM *Nahwu*

Berikut ini beberapa poin yang harus dilakukan oleh praktikan dalam kaitannya dengan langkah *plan*.

- Planing, dalam hal ini termasuk menyusun dan mendiskusikan BAP, waktunya kapan, di mana tempatnya, hasil yang diharapkan, dan orang-orang yang terlibat: guru/dosen *Nahwu*, dosen Qawa'id: *Nahwu/Sharaf*, dan calon praktikan B. Arab.
- Harus mencari jawaban, kenapa seting kelas dibuat kelompok-kelompok mahasiswa dalam jumlah tertentu, apa manfaat dan madaratnya
- Kenapa metode yang dipilih diskusi atau yang lainnya, dsb.

## 3. Kegiatan *Do* Dalam PBM *Nahwu*

Berikut ini beberapa poin yang harus dilakukan oleh guru/dosen model dalam kaitannya dengan langkah *do*.

- Observer: waktu, hasil, orang-orang yang terlibat, tempat.
- Do: waktu, hasil, orang-orang yang terlibat, tempat
- Topik/pokok bahasan, sesuai masukan dari guru/dosen, dosen, dan calon praktikan atau mungkin ketua atau sekretaris jurusan atau dekanat
- Kls (apa yang dibahas, termasuk seting: pembagian kelompok dll)
- Waktu pelaksanaan PBM
- Sebelum *do* ada briefing: waktu, hasil, orang-orang yang terlibat, tempat seperti pada gambar pelaksanaan *do* berikut.



Dalam pelaksanaannya, sejumlah observer beserta guru/dosen model yang dipimpin oleh pakar lesson study dari Universitas Pendidikan Indonesia melakukan pertemuan singkat

(briefing) sebelum proses pembelajaran di dalam kelas. Briefing dilakukan di dalam ruangan kelas yang kosong selama kurang lebih 15 menit. Dalam pertemuan singkat ini, pakar Lesson Study dari UPI yang bertindak sebagai pemimpin briefing menjelaskan Lesson Study secara singkat kepada seluruh observer yang hadir. Kemudian guru/dosen model diberi kesempatan untuk menyampaikan rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses belajar mengajar di dalam kelas berlangsung.



Gambar: Kegiatan briefing sebelum proses pembelajaran.

Kiri: pakar LS memimpin jalannya briefing. Kanan: guru/dosen model sedang menyampaikan rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses belajar mengajar di dalam kelas berlangsung.

**Table 2: Kegiatan Briefing dalam Lesson Study**

No	Pertemuan	Tempat	Orang-orang yang terlibat	Hasil
1	I	Ruangan Khusus B. Arab	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Satu orang guru/dosen model</li> <li>• Dua orang pakar LS</li> <li>• Satu orang dosen <i>Nahwu</i> (sebagai observer)</li> <li>• Satu orang guru/dosen <i>Qawa'id</i> (sebagai observer)</li> <li>• Empat orang mahasiswa (sebagai observer)</li> </ul>	Disepakati pokok bahasan: <i>jumlah ismiyah dan fi'liyah</i> ; Setting kelas dibagi kelompok: 1: 7 orang; semua observer mencatat temuan daam format khusus.
2	II	Ruangan Khusus B. Arab	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Satu orang guru/dosen model</li> <li>• Tiga orang pakar LS (dosen <i>Nahwu</i> UPI)</li> <li>• Enam orang mahasiswa (sebagai observer)</li> </ul>	Disepakati pokok bahasan: <i>jumlah ismiyah dan fi'liyah</i> ; Setting kelas dibagi kelompok: 1: 7 orang; semua observer mencatat

				temuan daam format khusus.
--	--	--	--	----------------------------

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2007. Yang menjadi pokok bahasa dalam pertemuan ini adalah *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah*, dengan setting kelas mahasiswa dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil yang tiap kelompok terdiri dari tujuh orang mahasiswa. Hadir sebanyak delapan orang observer yang ikut mengamati jalannya diskusi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Observasi dilakukan sebagai upaya untuk mengamati pelaksanaan tindakan (do) yang bertujuan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai aktifitas mahasiswa, pola interaksi, suasana kelas, aktivitas guru/dosen, serta kejadian-kejadian lain yang dianggap penting.

#### 4. Kegiatan *See* Dalam PBM *Nahwu*

Kegiatan inti dalam *see* adalah merefleksi sekaligus mengevaluasi berbagai kejadian yang ada kaitannya dengan pelaksanaan PBM *Nahwu* di kelas. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh para observer, calon praktikan, dan pihak jurusan atau dekanat dalam kegiatan ini antara lain: waktu, hasil yang diharapkan berupa masukan, orang-orang yang terlibat, tempat yang akan digunakan.

Para observer umumnya menyatakan salutnya kepada guru/dosen model sebagai model yang langsung dilihat oleh guru/dosen dan dosennya mengajar tanpa rasa gugup, bahkan suasana kelas pun komunikatif dan mahasiswa sepertinya tidak merasa terganggu aktivitasnya walaupun dilihat oleh beberapa observer/orang lain selain guru/dosen biasa mengajar. Di antara observer ada yang memberi masukan agar media pembelajarannya ditulis dengan huruf Arab yang agak besar agak kelihat oleh mahasiswa di belakang. Gambar berikut suasana refleksi.



**Gambar:** Kegiatan refleksi yang dilaksanakan langsung setelah kegiatan belajar mengajar di kelas yang diikuti oleh semua observer.

**Table 3: Kegiatan Refleksi dalam *Lesson Study***

No	Pertemuan	Tempat	Orang-orang yang terlibat	Hasil
1	I	Ruangan perkuliahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Satu orang guru/dosen model</li> <li>• Delapan orang observer terdiri dari pakar LS, dosen, guru/dosen <i>Nahwu</i>, dan mahasiswa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tampilan praktikan 'bagus'</li> <li>• Tulisan Arab di media diperbesar</li> </ul>
2	II	Ruangan perkuliahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Satu orang guru/dosen model</li> <li>• Sembilan orang observer terdiri dari pakar LS, dosen <i>Nahwu</i>, dan mahasiswa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tampilan praktikan 'bagus'</li> <li>• Tulisan Arab di media diperbesar</li> </ul>

### 5. Gambaran Hasil Belajar Nahwu

Berdasarkan perhitungan statistik terlampir, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  7,64. Suatu data diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} \neq t_{tabel}$ , maka  $7,64 > 2,70 > 2,4$  atau  $7,64 \neq 2,70 \neq 2,4$ . Maka kesimpulannya harga  $t_{hitung}$  signifikan, sehingga penerapan kegiatan *Lesson Study* dalam pengajaran Nahwu di Jurusan B.Arab FPBS UPI termasuk berhasil guna / efektif.

### 6. Tanggapan Mahasiswa, Guru, Dan Observer

- **Tanggapan Mahasiswa**

Untuk mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap kegiatan *Lesson Study*, dilakukan dengan penyebaran angket. Berikut adalah format angket implementasi kegiatan *Lesson Study* beserta jawaban yang diberikan mahasiswa yang telah penulis simpulkan:

No.	Lembar Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai pelajaran Al-Qur'an Nahwu sebelum dan sesudah Lesson Study?	Sebelum diterapkannya kegiatan Lesson Study dalam PBM Nahwu, kebanyakan mahasiswa menganggap bahwa Nahwu adalah mata pelajaran yang sulit karena sukar untuk dimengerti. Akan tetapi setelah diterapkannya <i>lesson study</i>

		mahasiswa merasa terbantu dalam mempelajari Nahwu, karena mereka merasa lebih mudah dalam belajar Nahwu.
2.	Bagaimana pendapat anda mengenai kegiatan Lesson Study dalam Proses Belajar Mengajar Nahwu?	Bagus, karena sangat membantu memudahkan mahasiswa dalam belajar Nahwu.
3.	Apakah dengan penerapan Lesson Study dalam Proses Belajar Mengajar membuat anda merasa terbantu dalam memahami pelajaran Al-Qur'an Nahwu, atau tidak? kenapa?	Ya, merasa terbantu. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Karena bisa sharing dan berdiskusi dengan teman lain yang lebih pintar dan lebih mengerti.</li> <li>• Pelajarn jadi lebih mudah dimengerti.</li> </ul>
4.	Apakah kegiatan Lesson Study dalam Proses Belajar Mengajar Nahwu memiliki kelebihan dan kekurangan?	Ya
5.	Apa kelebihan Lesson Study dalam Proses Belajar Mengajar Nahwu menurut anda sebagai mahasiswa?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membantu kami sebagai mahasiswa untuk lebih cepat dalam mengerti dan memahami Nahwu.</li> <li>• Dapat meningkatkan motivasi dan semangat mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar.</li> <li>• Mahasiswa jadi lebih aktif</li> <li>• Ada kerjasama dan shering antar mahasiswa dalam diskusi sehingga sebagian mahasiswa yang awalnya kurang mengerti merasa terbantu.</li> </ul>
6.	Apa kekurangan Lesson Study dalam Proses Belajar Mengajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak semua mahasiswa dapat bekerjasama dan aktif selama diskusi.</li> </ul>

	Nahwu?	
7.	Menurut pendapat anda, model pembelajaran seperti apa yang dapat membantu anda sebagai mahasiswa untuk mempermudah memahami pelajaran Nahwu?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Lesson Study</i> (seperti ini)</li> <li>• Banyak menggunakan simulasi</li> <li>• Menggunakan media gambar</li> <li>• Tanya jawab/diskusi</li> <li>• Kelompok</li> </ul>

Dilihat dari jawaban angket yang diberikan kepada mahasiswa diatas, implementasi Lesson Study dalam pembelajaran Nahwu cocok dan bagus untuk terus diterapkan, karena sangat membantu memudahkan mahasiswa dalam belajar Nahwu. Selain itu motivasi dan semangat mahasiswa meningkat sehingga mahasiswa jadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Namun demikian, ini pun belum sempurna karena belum semua mahasiswa dapat bekerjasama dan aktif selama diskusi.

#### • Tanggapan Guru dan Observer

Tanggapan guru dan observer terhadap kegiatan Lesson Study diketahui dengan melihat jawaban dari format observasi dan format hasil wawancara yang diberikan. Berikut adalah format observasi dan format wawancara beserta rangkuman jawaban yang diberikan guru dan observer:

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana jalannya diskusi yang dilakukan mahasiswa tiap kelompok (aktivitas mahasiswa selama berdiskusi)?	Umumnya diskusi kelompok berjalan baik dan lancar.
2.	Kelompok mana yang aktif, mahasiswa mana yang aktif selama Proses Belajar Mengajar berlangsung?	Dalam tiga kelompok (kelompok 1, 2 dan 4) semua mahasiswa aktif membahas dan mengerjakan tugas, tidak ada mahasiswa yang tidak memberikan masukan. Akan tetapi dalam dua kelompok lagi (kelompok 3 dan 5) diskusi kurang berjalan, karena

		hanya beberapa mahasiswa yang aktif.
3.	Kapan mahasiswa melakukan kerjasama, dan kapan mahasiswa tidak melakukan kerjasama?	Setiap kelompok melakukan kerjasama pada saat diskusi berlangsung, yakni setelah guru mendeskripsikan tugas dan mereka mendapatkan wacana (materi ajar) dan tugas (soal).
4.	Metode/cara apa yang digunakan mahasiswa dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi (menjawab soal)?	Sebagian besar dari tiap kelompok melakukan metode tanya jawab, dan berdiskusi.
5.	Apakah metode/strategi yang mereka gunakan itu benar atau salah?	Empat orang observer menjawab, ya sudah benar. Sedangkan dua orang observer menjawab kurang tepat.
6.	Kapan mahasiswa mulai belajar?	Ketika guru menjelaskan materi dan memberikan tugas.
7.	Perlakuan/kegiatan apa yang mengantar mahasiswa belajar?	Penjelasan dan tugas yang diberikan oleh guru.
8	Kapan mahasiswa mengakhiri belajar?	Ketika mereka merasa telah beres mengerjakan tugas dengan usaha yang maksimal.
.9.	Perlakuan/kegiatan apa yang menyebabkan mahasiswa belajar?	Adanya soal yang diberikan, sehingga menyebabkan mereka tertuntut untuk belajar.

Berdasarkan catatan hasil observasi para observer, sebagian besar mahasiswa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik, hal ini terbukti dengan adanya perhatian dan antusias mereka dalam berdiskusi selama pembelajaran berlangsung.

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Berdasarkan hasil observasi, apa yang akan Bapak/Ibu/Saudara/i	Akan mencoba menerapkan <i>Lesson Study</i> , dengan tambahan:

	lakukan apabila suatu ketika menjadi guru (berdiri di depan kelas)?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• lebih meningkatkan keaktifan mahasiswa,</li> <li>• selalu memberikan reward pada beberapa kesempatan.</li> </ul>
2.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i mengenai kegiatan Lesson Study dalam Proses Belajar Mengajar Nahwu?	Sangat bagus, karena disini semua mahasiswa dituntut untuk aktif, dan benar-benar berfikir untuk menghasilkan pendapat-pendapat yang cemerlang. Selain itu mahasiswa mendapatkan suasana baru dalam proses belajar mengajar yang mendorong mereka lebih semangat.
3.	Apakah kegiatan Lesson Study dalam Proses Belajar Mengajar Nahwu memiliki kelebihan dan kekurangan?	Ya.
4.	Apa kelebihan Lesson Study dalam Proses Belajar Mengajar Nahwu?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.</li> <li>• Mahasiswa lebih tertarik dan semangat belajar.</li> <li>• Membuat mahasiswa aktif dalam menuangkan argumen masing-masing dengan tidak ada rasa takut salah atau malu.</li> <li>• Mahasiswa lebih fokus</li> <li>• Meminimalisir mahasiswa yang kurang aktif.</li> </ul>
5.	Apa kekurangan Lesson Study dalam Proses Belajar Mengajar Nahwu?	Tidak semua mahasiswa dapat aktif. Dan tidak bisa dilakukan terus menerus karena harus melibatkan banyak pihak.
6.	Apa yang sebaiknya dilakukan	Terus dicoba dengan metode yang

	untuk mencapai keberhasilan dalam Proses Belajar Mengajar Nahwu?	bervariatif.
7.	Bagaimana kesan & catatan selama observasi?	Puas dengan penerapan <i>Lesson Study</i> di kelas IPS 5 karena sebelumnya banyak mahasiswa yang acuh terhadap pelajaran, mengantuk saat pembelajaran dan memilih untuk ngobrol dengan teman daripada memperhatikan pelajaran. Tetapi dengan <i>Lesson Study</i> 90 % mahasiswa berfikir dan serius dalam belajar.

Dari wawancara juga menunjukkan hasil yang baik sama seperti halnya angket dan hasil observasi. *Lesson Study* bisa membuat mahasiswa aktif dalam mengemukakan pendapat tanpa rasa takut salah atau malu. *Lesson Study* juga memberikan suasana baru kepada mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Dan yang tidak kalah penting *Lesson Study* dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Seluruh rangkaian tahapan kegiatan dalam *Lesson Study* yang meliputi *plan*, *do* dan *see* mampu memberikan kontribusi yang baik terhadap pembelajaran Nahwu mahasiswa Jurusan Pendidikan B. Arab FPBS UPI di Bandung.
2. Terjadi peningkatan penguasaan mahasiswa kelas XI IPS 5 SMA PGII 2 terhadap jumlah ismiyah dan jumlah fi'liyah setelah diimplementasikannya *Lesson Study* dalam kegiatan belajar mengajar Nahwu di kelas mereka. Hal ini bisa terlihat dari gambaran hasil belajar Nahwu mahasiswa sebelum dilakukan proses pembelajaran melalui kegiatan *lesson study* yang ditunjukkan dengan nilai rerata (mean) mahasiswa pada hasil pre-tes yaitu 7,08 dan setelah dilakukan proses pembelajaran melalui kegiatan *lesson study* ditunjukkan dengan nilai rerata (mean) mahasiswa pada hasil pos-tes yaitu 7,37. Dan dengan hasil uji signifikansi perbedaan mean adalah dengan derajat kebebasan (db) :  $34 = 2,4$  untuk taraf signifikansi 5%

dan 2,70 untuk taraf signifikansi 1%  $t_{tabel}$ . Dengan nilai  $t_{hitung}$  7,64. Atau suatu data diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} \neq t_{tabel}$ , maka  $7,64 > 2,70 > 2,4$  atau  $7,64 \neq 2,70 \neq 2,4$ . Kesimpulannya harga  $t_{hitung}$  signifikan, sehingga penerapan *Lesson Study* dalam pembelajaran Nahwu di SMA PGII 2 Bandung Kelas XI IPS-5 efektif.

3. Berdasarkan jawaban angket, wawancara dan hasil observasi, diperoleh tanggapan mahasiswa, guru dan para observer yang positif terhadap implementasi *Lesson Study* dalam pembelajaran Nahwu. Kegiatan *Lesson Study* cocok dan baik untuk diterapkan dalam pembelajarn Nahwu. Karena dalam kegiatan ini semua mahasiswa dituntut untuk aktif dan benar-benar berfikir untuk menghasilkan pendapat-pendapat yang cemerlang. Selain itu, *Lesson Study* memberikan suasana baru kepada mahasiswa dalam proses belajar mengajar yang dapat mendorong mereka lebih semangat.. Dan yang tidak kalah penting *Lesson Study* dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Segala sesuatu yang pana pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Demikian pula halnya dengan kegiatan *lesson study* dalam pembelajaran Nahwu mahasiswa kelas XI IPS 5 SMA PGII 2 Bandung. Beberapa kelebihan yang peneliti temukan dari kegiatan ini ialah dapat membantu mahasiswa lebih cepat dalam memahami Nahwu serta meningkatkan motivasi dan semangat mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga kualitas pembelajaran pun meningkat lebih baik. Adapun kekurangannya kegiatan ini tidak bisa dilakukan terus menerus karena harus melibatkan banyak pihak.

Respon mahasiswa terhadap *Lesson Study* pun positif. Ini dapat dilihat dari jawaban angket yang telah mereka isi. Mahasiswa merasa terbantu dalam mempelajari Nahwu oleh adanya *lesson study*, mereka mengatakan bahwa sebelum diimplementasikannya kegiatan ini, mereka memandang Nahwu adalah pelajaran yang sangat sulit. Akan tetapi setelah guru mencoba menerapkan *Lesson Study* dalam proses pembelajaran angapan itu berubah dan semangat mereka dalam mempelajari Nahwu pun terlihat.

Semoga ada guna dan manfaatnya. Amin

Bandung, 14 Oktober 2008.

---

#### Daftar Pustaka

- Abdurahman, M. dkk. 2007. *Laporan Hasil Program Hibah Kemitraan LPTK Tahun 2006*. Bandung: FPBS UPI
- Abdurahman, M. 2007. *Efektivitas Model Kegiatan Lesson Study Dalam Meningkatkan Keprofesionalan Guru/dosen Nahwu*. Makalah Disampaikan pada Simposium Nasional Penelitian Pendidikan, Diselenggarakan Pusat Studi Kebijakan Depdiknas Jakarta, 25-26 Juli 2007.
- Arsyad, A. 2004. *Nahwu dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fernandez, C., Yoshida, M. 2004. *Lesson Study: A Japanese Approach to Improving Mathematics Teaching and Learning*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Hendayana, S. et.al. 2007. *Lesson Study: Suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalann Pendidik*. Bandung: UPI Press.
- [http://www.uny.ac.id/home/data.php?m ...](http://www.uny.ac.id/home/data.php?m...) diakses pada 21 Agustus 2008.
- Lewis, C. 2003. *Lesson Study: A Handbook of Teacher Instructional Change*. Philadelphia: Research for Better School
- Suryadi, dkk. *CD tentang Lesson Study, Teori dan Praktik*. Bandung: FPMIPA UPI.
- Suryadi, D. 2006. *Upaya Meningkatkan Keprofesionalan Guru/dosen Melalui Lesson Study*. Makalah Disampaikan pada Seminar dan Lokakarya Program Hibah Kemitraan LPTK 2006, Bandung 15 Juli 2006
- UPT PPL UPI. *Panduan Program Latihan Profesi Kependidikan (PPPLK)*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia

## Lampiran

**Tabel 4.2**

**TABEL UJI SIGNIFIKANSI PERBEDAAN MEAN**

No. Respon den	Score		Beda (X)	X <sup>2</sup>
	Pre-tes	Post-tes		

1.	6	10	4	16
2.	6	4	2	4
3.	9	8	1	1
4.	8	8	0	0
5.	7	6	-1	1
6.	6	8	2	4
7.	6	10	4	16
8.	4	8	4	16
9.	6	10	4	16
10.	10	10	0	0
11.	9	6	-3	9
12.	7	6	-1	1
13.	4	6	2	4
14.	8	10	2	4
15.	8	8	0	0
16.	7	7	0	0
17.	4	7	3	9
18.	6	6	0	0
19.	6	10	4	16
20.	7	8	1	1
21.	8	10	2	4
22.	7	8	1	1
23.	8	6	-2	4
24.	6	6	0	0
25.	7	7	0	0
26.	8	6	-2	4
27.	6	7	1	1
28.	9	6	-3	9
29.	6	8	2	4
30.	6	7	1	1
31.	6	8	2	4
32.	7	6	-1	1
33.	8	6	-2	4
34.	6	4	-2	4
35.	7	7	0	0
$\Sigma$	<b>248</b>	<b>258</b>	<b>23</b>	<b>159</b>

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:

$$M_d = \frac{\sum d}{N} = \frac{23}{35} = 0,92$$

$$\begin{aligned}\sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 159 - \frac{23^2}{35} \\ &= 159 - \frac{529}{35} = 159 - 15,14 = 143,86\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}t &= \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}} \\ &= \frac{0,92}{\sqrt{\frac{143,86}{35(35-1)}}} \\ &= \frac{0,92}{\sqrt{\frac{143,86}{1190}}} = \frac{0,92}{0,121} = 7,64\end{aligned}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006: 306-308)

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan pre test dengan post tes (*post tes - pre test*).

Xd = deviasi masing-masing subjek ( $d - Md$ )

$\sum x^2d$  = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d.b. = ditentukan dengan  $N - 1$

Ketentuan uji hipotesis, uji dua pihak adalah:

1. Uji-t

$H_o$  diterima jika  $\mu_1 \neq \mu_2$

2. Uji-t

$H_o$  ditolak jika  $\mu_1 = \mu_2$

Dengan derajat kebebasan (db) : 34 adalah 2,4 untuk taraf signifikansi 5% dan 2,70 untuk taraf signifikansi 1%  $t_{tabel}$ . Dengan nilai  $t_{hitung}$  7,64. Suatu data diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} \neq t_{tabel}$ , maka  $7,64 > 2,70 > 2,4$  atau  $7,64 \neq 2,70 \neq 2,4$ . Maka kesimpulannya harga  $t_{hitung}$

signifikan, sehingga penerapan kegiatan *Lesson Study* dalam pengajaran Nahwu di Jurusan B.Arab-Smester 3 efektif.

**ANGKET IMPLEMENTASI KEGIATAN LESSON STUDY  
MATA PELAJARAN NAHWU**

Petunjuk pengisian:

- Isilah identitas Anda.
- Bacalah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini, isi dengan jujur sesuai hati nurani Anda.

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Setelah anda mengikuti Proses Belajar Mengajar *Nahwu* dengan menerapkan kegiatan Lesson Study, deskripsikan pendapat anda mengenai beberapa hal di bawah ini!

1. Bagaimana pendapat anda mengenai pelajaran *Nahwu* sebelum dan sesudah Lesson Study?

.....  
.....

2. Bagaimana pendapat anda mengenai kegiatan Lesson Study dalam Proses Belajar Mengajar *Nahwu*?

.....  
.....

3. Apakah dengan penerapan Lesson Study dalam Proses Belajar Mengajar membuat anda merasa terbantu dalam memahami pelajaran *Nahwu*, atau tidak? kenapa? .....

.....

4. Apakah kegiatan Lesson Study dalam Proses Belajar Mengajar *Nahwu* memiliki kelebihan dan kekurangan? .....

.....

5. Apa kelebihan Lesson Study dalam Proses Belajar Mengajar *Nahwu* menurut anda sebagai mahasiswa?

.....

6. Apa kekurangan Lesson Study dalam Proses Belajar Mengajar *Nahwu*? .....

7. Menurut pendapat anda, model pembelajaran seperti apa yang dapat membantu anda sebagai mahasiswa untuk mempermudah memahami pelajaran *Nahwu*? .....

..... Terima Kasih .....

### FORMAT PENGAMATAN KEGIATAN LESSON STUDY

1. Nama Sekolah :	5. Kelas :
2. Nama Guru/dosen :	6. Jml Mahasiswa :
3. Bidang Study :	7. Jml Kel :
4. Topik :	8. Pengamat :

Sete  
lah  
Bap  
ak/I  
bu/

Saudara/i mengikuti dan menjadi observer dalam seluruh rangkaian kegiatan Lesson Study, deskripsikan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i mengenai beberapa hal di bawah ini.

1. Bagaimana jalannya diskusi yang dilakukan mahasiswa tiap kelompok (aktivitas mahasiswa selama berdiskusi)? .....
2. Kelompok mana yang aktif, mahasiswa mana yang aktif selama Proses Belajar Mengajar berlangsung? .....
3. Kapan mahasiswa melakukan kerjasama, dan kapan mahasiswa tidak melakukan kerjasama? .....
4. Metode/cara apa yang digunakan mahasiswa dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi (menjawab soal)? .....
5. Apakah metode/strategi yang mereka gunakan itu benar atau salah? .....
6. Kapan mahasiswa mulai belajar? .....
7. Perlakuan/kegiatan apa yang mengantar mahasiswa belajar?.....
8. Kapan mahasiswa mengakhiri belajar? .....
9. Perlakuan/kegiatan apa yang menyebabkan mahasiswa belajar?.....

Pengamat.

### PEDOMAN WAWANCARA KEGIATAN LESSON STUDY

Setelah Bapak/Ibu/Saudara/i mengikuti dan menjadi observer dalam seluruh rangkaian kegiatan Lesson Study, deskripsikan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i mengenai beberapa hal di bawah ini.

1. Berdasarkan hasil observasi, apa yang akan Bapak/Ibu/Saudara/i lakukan apabila suatu ketika menjadi guru/dosen (berdiri di depan kelas)? .....
- .....

2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i mengenai kegiatan Lesson Study dalam Proses Belajar Mengajar *Nahwu*? .....
3. Apakah kegiatan Lesson Study dalam Proses Belajar Mengajar *Nahwu* memiliki kelebihan dan kekurangan? .....
4. Apa kelebihan Lesson Study dalam Proses Belajar Mengajar *Nahwu*? .....
5. Apa kekurangan Lesson Study dalam Proses Belajar Mengajar *Nahwu*? .....
6. Apa yang sebaiknya dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam Proses Belajar Mengajar *Nahwu*? .....
7. Bagaimana kesan & catatan selama observasi? .....

Bandung, Mei 2007

Pewawancara,